

Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Suwarni Nainggolan¹, Irma Marpaung², Herna Hutasoit³, Nopitri Zega⁴, Hamonangan Siallagan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen

E-mail: suwarni.nainggolan@student.uhn.ac.id¹

Article History:

Received: 11 Juli 2024

Revised: 26 Juli 2024

Accepted: 28 Juli 2024

Keywords: *Biaya Tetap, Biaya Variabel, Manajemen Perusahaan*

Abstract: Tujuan dari penelitian biaya tetap dan biaya variabel adalah untuk memahami dan menganalisis pengeluaran bisnis dalam konteks produksi barang atau jasa. Penelitian ini membantu manajemen perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya mereka, mengoptimalkan proses produksi, dan meningkatkan profitabilitas mereka. Dengan memahami biaya tetap dan variabel, perusahaan dapat menentukan berapa banyak barang atau jasa yang harus dihasilkan untuk menutupi biaya tetap mereka, dan mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi biaya atau meningkatkan efisiensi. Penelitian ini juga dapat membantu dalam mengembangkan strategi harga dan penetapan harga, serta dalam memprediksi hasil keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian biaya tetap dan variabel membantu perusahaan untuk membuat keputusan yang dan meningkatkan kinerja mereka.

PENDAHULUAN

Ada dua pengertian biaya yang berbeda dalam akuntansi yaitu biaya (*cost*) dan beban (*expense*). Menurut Mulyadi (2014) Biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedangkan beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya umumnya terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Mulyadi dalam buku akuntansi biaya(2009), biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam volume kegiatan tertentu.

Sementara menurut William K.Carter dalam buku akuntansi manajemen (2009), biaya tetap(*fixed cost*) adalah biaya yang secara total tidak berubah Ketika aktivitas bisnis meningkat dan menurun.

Menurut Sulastiningsih dan Zulkifli (1999) biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, sedangkan biaya per unitnya tetap. Biaya dapat digunakan sebagai penentu profit kalkulasi biaya dalam Perusahaan akan sangat berguna dalam hal penentuan arah dan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen. Selain memperkirakan berapa potensi pendapatan yang akan diterima oleh Perusahaan manajemen juga perlu mengkalkulasi berapa estimasi biaya yang akan timbul. Estimasi biaya secara lebih dapat digunakan untuk membuat berbagai Keputusan bisnis ,seperti: penentuan biaya variabel dan biaya tetap, pengembangan lini bisnis baru,dan kebijakan alokasi anggaran. Dalam Perusahaan manufaktur,biaya produksi menjadi unsur yang terpenting dengan alokasi biaya yang dominan.

Keputusan manajemen terkait dengan pengelolaan biaya produksi menjadi sangat penting artinya guna efisiensi biaya .

Analisis biaya mampu memberikan masukan bagi manajemen dalam proses estimasi biaya produksi. Analisis perilaku biaya dapat digunakan sebagai salah satu perangkat bagi untuk memprediksi biaya yang akan dikeluarkan dimasa yang akan datang,menentukan besaran skema biaya beserta pendapatan,serta melakukan analisis sensitifitas.agar tercipta analisis perilaku biaya yang handal,terlebih dahulu setiap biaya harus diidentifikasi,dipilah,dan dikelompokkan kedalam unsur biaya tetap dan biaya variabel.

Untuk meningkatkan akurasi biaya,biaya produksi harus diteliti secara lebih mendalam agar klasifikasi yang tepa tatas biaya tersebut dapat diperoleh.,selanjutnya klasifikasi yang tepat kedalam unsur tetap dan variabel akan meningkatkan akurasi estimasi biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis macam-macam biaya dan mengklasifikasinya sesuai dengan karakteristik setiap biaya tersebut.

LANDASAN TEORI

Pengertian biaya

Menurut ilmu akuntansi, pengertian biaya adalah nilai pengorbanan terhadap proses produksi suatu produk yang dinyatakan dalam bentuk satuan atau berlakunya harga pasar.

Klarifikasi Biaya

1. Biaya tetap (*fixed cost*)
Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan output driver aktivitas dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per unit berubah.
2. Biaya variabel (*variable cost*)
Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sebanding dengan perubahan uotput yang dihasilkan, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu. Biaya variabel dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:
 - a. Biaya variabel teknis adalah biaya yang memiliki hubungan erat dan nyata antara input dan output.
 - b. Biaya variabel diskresioner adalah biaya yang memiiki hubungan erat, tetapi tidak nyata (artifisial).
3. Biaya semivariabel (*semivariabel cost*)
Biaya semi variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara tidak proporsional seiring dengan perubahan output driver aktivitas dan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan output driver aktivitas dan di dalamnya terkandung unsur tetap serta memperlihatkan karekter tetap dan variabel.

Penggolongan biaya

Berikut ini penggolongan biaya menurut Mulyadi (2012):

1. Penggolongan biaya berdasarkan objek penngeluaran
2. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan
3. Penggolongan biaya berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang di biyai
4. Penggolongan biaya berdasarkan jangka waktu mamfaatnya
5. Pengolongan biaya berdasarkan perilaku biaya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan

Kegunaan Data Bagi Manajemen

Menurut Terry (1992), Sorongan et.al., (2015) manajemen adalah pencapaian tujuan organisasai atau Perusahaan yang telah ditentukan dengan menggunakan tangan orang lain. Manajemen merupakan satu fungsi yang memiliki banyak tanggung jawab apabila dikaitkan dengan keseluruhan unsur terkait dalam Perusahaan, baik keseimbangan anatar inter maupun eksternal parusahaan.

1. Merencanakan laba dan menggukan anggaran.
2. Pengendalian biaya melalui pertanggung jawaban.
3. Menetapkan laba periodik.
4. Membantu untuk menetapkan harga jual dan kebijakan yang akan diambil dalam penjualan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup studi literatur dan anailisis komperatif. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan dasar teori yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dasar konsep teoristis yang diperoleh dangan praktik nyata dilapangan.

Objek dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk komponen biaya produksi. Biaya produksi dimaksud meliputi biaya bahan baku langsung (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead (*factory overhead*). Biaya overhead mencakup berbagai macam unsur biaya yang beragam namun tetap berkait dengan proses produksi. Biaya operasi (*non-manufacturing cost*), seperti selling expense, general and atministrative expense, dan tax expense diluar lingkup penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Dalam ilmu ekonomi,yang dimaksud dengan biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak terpengaruh perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Besaran biaya tetap bisa berbeda namun tetap harus dikeluarkan. Dengan kata lain, biaya tetap ini tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Pengeluaran-pengeluaran bisnis yang dimaksud ini biasanya berkaitan dengan waktu, contohnya seperti uang sewa Gedung,pajak bangunan,biaya depresiasi mesin dan asuransi yang dibayar setiap bulan atau tahunan. Biaya-biaya tersebut tetap ada atau harus dibayar meskipun oerusahaan sama sekali tidak menghasilkan output barang atau jasa.

Manajemen juga perlu mengetahui biaya tetap ini untuk menganggarkan dan membuat jadwal produksinya. Seperti yang disebut sebelumnya bahwa biaya tetajp ini tidak bisa dihilangkan meskipun tidak melakukan produksi sama sekali dalam jangka waktu tertentu, manajemen Perusahaan harus dapat menentukan seberapa banyak jumlah output barang atau jasa yang harus dihasilkan untuk menutupi biaya tersebut.

Perlu diingat bahwa biaya tetap ini hanya tetap atau konstan dikisaran operasi tertentu, semua biaya akan berfariasi dari waktu ke waktu. Sebagai contohnya biaya sewa pabrik, biaya sewa pabrik ini akan sama selama waktu tertentu atau kapasitas produksi tertentu. Namun setelah beberapa tahun kemudian, bisnis Perusahaan tersebyt akan tumbuh dan memerlukan kapasitas yang lebih sehingga memerlukan penambahan fasilitas pabrik baru. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa biaya tetap yang berupa sewa pabrik ini akan meningkat karena ada penambahan pabrik ataupun pindah/menempati pabrik baru yang lebih besar.

Jenis-Jenis Biaya Tetap

1. *Committed fixed cost*

Adalah kewajiban keuangan jangka panjang yang harus ditanggung perusahaan untuk mempertahankan kapasitas produksinya. Yang termasuk kedalam biaya kapasitas adalah pajak properti, depresiasi aset, dan biaya asuransi. Biaya tetap yang telah ditentukan berkaitan dengan infestasi fasilitas dan struktur organisasi perusahaan.

2. *Discretionary fixed cost*

Discretionary fixed cost adalah biaya yang ditentukan oleh keputusan kebijakan manajemen. Biaya ini spesifik untuk periode tertentu dan dapat disesuaikan berdasarkan kebijakan perusahaan contohnya. Adalah pengeluaran untuk periklanan, pemasaran, pelatihan karyawan, penelitian, dan pengembangan produk .

Contoh Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Ada beberapa contoh biaya yang digolongkan sebagai biaya tetap atau fixed cost.

1. Gaji (*salary*) adalah suatu bentuk kompensasi, yakni imbalan yang diberikan secara teratur atas prestasi kerja yang diberikan kepada seorang pegawai
2. Asuransi (*insurance*) adalah kontrak antara dua pihak, dimana pihak satu (pemegang asuransi) membayar premi kepada pihak lain (penyediaan asuransi) dalam pertukaran untuk perlindungan keuangan terhadap kerugian potensial yang disebabkan oleh kejadian yang tidak terduga.
3. Biaya sewa (*rent*) adalah biaya berkala untuk penggunaan real hestad (kantor, pabrik, gedung) memiliki orang lain yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya
4. Pajak properti (*property tax*) adalah pajak yang dibebankan perusahaan oleh pemerintah setempat, yang didasarkan pada biaya aset
5. Penyusutan (*depreciation*) adalah depresiasi penyusutan dalam akuntansi penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset
6. Utilitas (*utility*) contoh biaya utilitas adalah seperti biaya listrik, gas, telepon dan sebagainya. Biaya ini memiliki elemen variabel, tetapi sebagian besar tetap.

Cara Menghitung Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang berhubungan dengan kapasitas atau volume. Biaya tetap memiliki dua karakteristik, yaitu biaya tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode atau aktifitas tertentu, dan biaya per unitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume bila volumenya rendah, maka biaya tetap tinggi, sebaliknya pada volume yang tinggi biaya tetap per unitnya rendah.

Contoh sederhananya, kapasitas angkut sebuah mbil penumpang per harinya adalah 50 orang penumpang dan 1 bulan 1500 orang bila ingin menambah nilai penumpang lebih dari 1500 orang perbulan, maka harus menambah jumlah mobil. Dari jumlah penumpang itu kita harus menghitung biaya penyusutan untuk memperoleh taksiran biaya per unit yaitu

$$\begin{aligned}
 &= (\text{harga beli mobil} - \text{nilai sisa}) : \text{taksiran pemakaian} \\
 &= (\text{Rp } 200.000.000 - \text{Rp } 20.000.000) : 10 \text{ tahun} \\
 &= \text{Rp.}18.000.000
 \end{aligned}$$

Biaya tetap (penyusutan) per tahun adalah Rp 18.000.000 atau 1.500 perbulan. Melalui biaya penyusutan tersebut maka biaya per unit penumpang dapat dihitung sebagai berikut:

Biaya unit perbulan = biaya tetap perbulan : jumlah penumpang perbulan

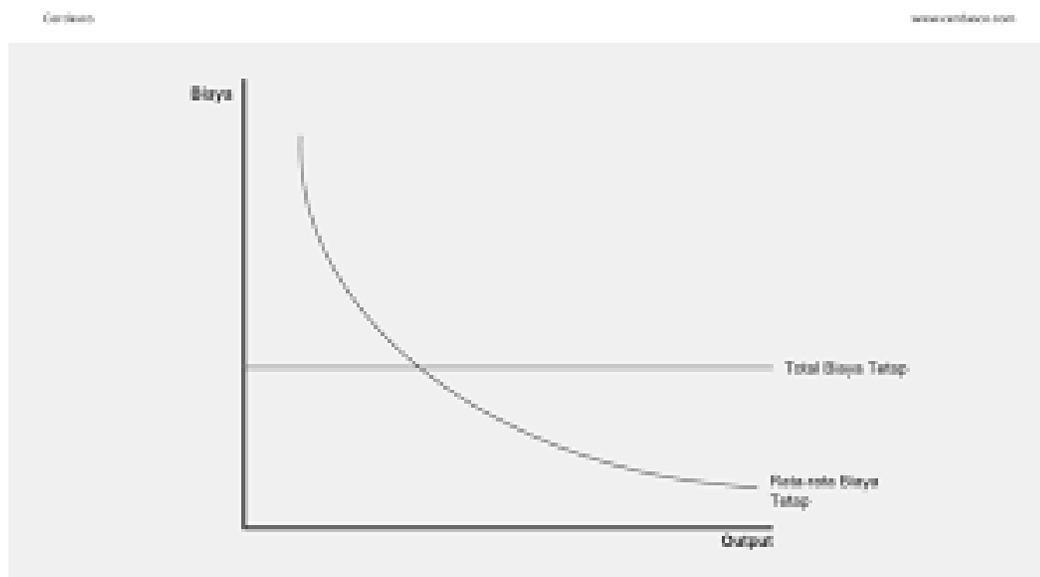
Table 1. Perhitungan Biaya Penyusutan

Biaya tetap per bulan	Jumlah penumpang perbulan	Biaya tetap per unit
Rp 1.500.000	1.500	Rp 1.000
Rp 1.500.000	1.000	Rp 1.500
Rp 1.500.000	500	Rp 3.000

Keterangan:

Dari table diatas kita jadi tau biaya tetap per unit berbanding terbalik dengan volume. Pada kapasitas penumpang 1500 orang, biaya tetap per unitnya sebesar Rp 1.000. kemudian pada kapasitas penumpang 1.000 orang, biaya tetap per unit menjadi Rp 1.500 atau naik Rp 500. Demikian juga saat kapasitas penumpang 500 orang, biaya tetap per unik naik menjadi 5.000.

Biaya tetap (fixed cost) adalah jenis biaya yang nilainya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output. Sebagai contoh, biaya sewa mesin pabrik adalah sebesar Rp15.000.000 selama 1 tahun dan memiliki kapasitas produksi 240.000 unit/tahun. Biaya sewa akan tetap sama terlepas realisasi produksi telah mencapai 230.000 unit atau hanya sebesar 100.000 unit selama setahun. Lebih dalam tentang 'Biaya Tetap'

**Gambar 1. Biaya Tetap**

Biaya tetap bersama dengan biaya variabel membentuk komponen dari total biaya dalam menjalankan bisnis, yang memainkan peran kunci dalam menentukan (profitabilitas). Tidak seperti biaya tetap, (biaya variabel) akan berfluktuasi seiring dengan kenaikan atau penurunan produksi/penjualan. Karena sifatnya yang tidak berubah, maka biaya tetap tidak dapat dihindari terlepas dari tingkat produksi atau penjualan. Bisnis menggunakan komponen biaya ini untuk menentukan harga dan tingkat produksi/penjualan di mana perusahaan tidak menghasilkan laba atau rugi (titik impas).

Contoh: Ketika biaya tetap mencakup sebagian besar struktur biaya total, maka perusahaan harus dapat mencapai tingkat pendapatan yang lebih tinggi untuk mencapai titik impas. Perusahaan akan menanggung beban ini secara teratur, dan nilainya cenderung menunjukkan sedikit fluktuasi dari periode ke periode. Contoh biaya tetap termasuk biaya bunga, biaya utilitas pajak properti, dan penyusutan aset. Terkadang, gaji tahunan untuk karyawan non-inti (misalnya karyawan divisi

akuntansi untuk perusahaan manufaktur) juga dapat dianggap sebagai biaya tetap terlepas dari jumlah jam kerja. Sewa ruang properti adalah contoh lain dari biaya tetap yang seringkali berkontribusi signifikan, terutama untuk (perusahaan ritel) yang menyewanya sebagai tempat toko mereka. Beberapa jenis biaya tetap mungkin dapat dihindari dalam arti perusahaan tidak harus menanggungnya. Perusahaan masih dapat bertahan dalam bisnis meski tidak mengeluarkan biaya tersebut. Misalnya, jika produsen pensil menghabiskan Rp5 juta untuk mengiklankan produknya, ini adalah biaya tetap.

Namun, biaya tersebut dapat dihindari karena produsen dapat berhenti beriklan dan tetap bertahan dalam bisnis (walaupun volume penjualan mungkin menurun). Sementara itu, komponen biaya tetap lainnya tidak dapat dihindari dan harus ditanggung. Misalnya adalah biaya bunga untuk pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank komersial. Perusahaan harus mengeluarkan biaya variabel dan tetap untuk memproduksi. Total biaya variabel akan berubah secara proporsional seiring dengan kenaikan atau penurunan output. Sebaliknya, total biaya tetap akan sama, terlepas jumlah output yang diproduksi. Sehingga, semakin besar output maka biaya tetap per unit (total biaya tetap dibagi total output) output akan semakin menurun. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai [skala ekonomis] ketika memproduksi barang yang cukup untuk menyebarkan jumlah biaya tetap ke sejumlah besar unit output. Misalnya, jika produsen pensil diatas memproduksi sebanyak 100.000 unit maka biaya iklan per unit output adalah sebesar Rp50. Jika perusahaan meningkatkan produksi menjadi 200.000 unit, maka biaya iklan per unit pensil turun menjadi Rp25. Perusahaan dengan biaya tetap yang besar dan biaya variabel yang tidak berubah dalam proses produksinya cenderung memiliki tingkat (leverage operasi) terbesar.

Ini berarti bahwa ketika perusahaan telah mencapai titik impas, maka setiap kenaikan produksi/penjualan akan menghasilkan (laba) yang lebih tinggi, ceteris paribus. Sebaliknya, penurunan volume penjualan dapat menghasilkan penurunan laba yang lebih besar secara tidak proporsional. Contoh perusahaan dengan biaya tetap yang tinggi adalah perusahaan utilitas. Perusahaan ini harus melakukan investasi besar dalam infrastruktur dan kemudian membebankan biaya depresiasi yang besar per unit listrik yang dihasilkan. Efek terhadap persaingan Di industri dengan biaya tetap yang tinggi, maka persaingan di antara perusahaan cenderung intensif. Ini karena perusahaan harus mencapai penjualan yang besar untuk mencapai titik impas dan menghasilkan laba. Oleh karena itu, ketika permintaan pasar cenderung melemah, tekanan menjadi semakin kuat. Perusahaan-perusahaan tersebut akan cenderung memotong harga di bawah biaya rata-rata, bahkan mendekati biaya marjinal, untuk mencuri pelanggan tambahan sambil tetap memberikan kontribusi untuk menutup biaya tetap. Permintaan yang lemah adalah alasan kenapa paska (booming komoditas) di tahun 2012-an banyak perusahaan pertambangan logam yang menderita kerugian dan harga logam terus merosot

Pengertian Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis.

Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya. Biaya langsung, bagaimanapun adalah biaya yang dapat dengan mudah dengan objek biaya tertentu. Namun, tidak semua biaya variabel adalah biaya langsung. Sebagai contoh, biaya overhead variabel produksi adalah biaya variabel yang merupakan biaya tidak langsung, tidak langsung menjadi biaya. Biaya variabel kadang-kadang disebut biaya Tingkat- unit karena mereka bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi.

Biaya variabel sendiri merupakan biaya dengan jumlah yang tidak tetap atau berubah-ubah

mengikuti intensitas pemakaian sumber biaya. Hal ini dapat dipahami sebagai biaya yang memiliki besar bergantung pada output atau iuran.

Sementara itu, sebagai sebuah biaya yang berubah mengikuti aktivitas bisnis dari Perusahaan, biaya variabel bisa dikatakan juga sebagai biaya yang besarnya mengalami kenaikan dan penurunan tergantung pada volume operasional biaya Perusahaan.

Maka dari itu, biaya variabel adalah biaya yang hanya akan diperlukan pada saat produksi berlangsung. Hal ini bisa menjadi membuat dasar pengeluaran per unit yang akan dilaporkan. Salah satu jenis biaya variabel yang ada diperlukan pada saat dilakukan proses produksi sering dikenal dengan pembelian bahan baku. Pengeluaran untuk membeli bahan baku sendiri ini akan sangat dipengaruhi oleh target output dari keseluruhan proses produksi Perusahaan. Oleh karena itu, biaya variabel akan selalu mengalami perubahan-perubahan selama proses produksi. Hal ini juga berlaku pada saat proses produksi terhenti, biaya variabel yang dikeluarkan oleh Perusahaan manufaktur akan menjadi nol.

Contoh Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Berikut ini adalah contoh beberapa biaya yang digolongkan sebagai biaya variabel (*variable cost*)

1. Biaya bahan baku merupakan biaya bahan baku produksi. Biaya bahan baku ini sendiri meliputi intrinsik barang sampai pengemasan. Sesuai dengan namanya, biaya bahan baku pada dasarnya harus dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksi yang diinginkan oleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu .
2. Upah tenaga kerja langsung merupakan upah tenaga kerja langsung sendiri dapat dipahami sebagai upah yang dibayarkan ke tenaga kerja dan berhubungan secara langsung dengan proses produksi. Diketahui bahwa upah tenaga kerja langsung berbeda dengan gaji.
3. Biaya distribusi produk merupakan pengeluaran guna mengantarkan produk-produk ke distributor hingga end-user.
4. Komisi penjualan merupakan komisi penjualan sendiri diperlukan agar penjualan bisa mencapai atau bahkan melebihi target. Beberapa perusahaan diketahui memberlakukan komisi atau bonus terhadap penjualannya
5. Biaya overhead biaya jenis ini bisa diartikan sebagai beberapa biaya selain yang telah disebutkan sebelumnya dan tidak bisa dimasukkan secara rinci ke dalam laporan keuangan. Biaya ini juga tidak terlalu dipentingkan sehingga tidak perlu diketahui oleh para stakeholder.

Jenis-Jenis Biaya Variabel (*Variable Cost*)

1. *Engineered variable cost*

Menurut akuntansi manajemen, *engineered variable cost* adalah biaya yang memiliki hubungan fisik tertentu dengan ukuran kegiatan tertentu atau biaya yang mempunyai hubungan erat dan nyata antara masukan dan keluarannya. Contohnya biaya bahan baku

Berdasarkan buku akuntansi biaya, hampir seluruh biaya variabel pada dasarnya *engineered variable cost*. Apabila masukan dari biaya mengalami perubahan, maka keluaran juga dapat mengalami perubahan sebanding dengan perubahan masukan tersebut. Hal ini juga berlaku secara sebaliknya.

2. *Discretionary variable cost*

Adalah sebuah biaya yang besarnya jumlah secara keseluruhan sebanding dengan perubahan volume kegiatan sebagai akibat dari kebijakan atau keputusan dari pihak

manajemen. Salah satu contoh *discretionary variable cost* adalah biaya iklan yang ditetapkan oleh manajemen.

Sama halnya dari akuntansi manajemen, *discretionary variable cost* diketahui mempunyai pola grafis variabelitas, akan tetapi bukan dikarenakan sebuah alasan yang sama, misalnya saja seperti bahan langsung atau tenaga kerja langsung. Biaya yang bertambah ini sendiri mungkin lebih berhubungan dengan otoritas manajemen dalam kegiatan belanja.

Hanya saja, apabila keluaran mengalami perubahan, maka masukan akan mengalami perubahan juga yang sebanding dengan perubahan keluaran. Namun pada

discretionary variable cost ini apabila masukan berubah, maka keluaran belum tentu berubah. Hal ini berarti, biaya variabel jenis ini bisa dikatakan sebagai biaya variabel yang perilakunya tidak murni atau nyata. Dimana dapat berubah bertingkat dan dibutuhkan volume yang besar

Ciri-Ciri Biaya Variabel

Beberapa ciri biaya variabel antara lain:

1. Perubahan jumlah total dalam proporsi yang sama dengan perubahan volume
2. Biaya per unit relatif konstan meski volume berubah dalam rentang yang relevan
3. Dapat dibebankan kepada departemen oprasi dengan cukup mudah dan tepat
4. Dapat dikendalikan oleh seseorang kepada departemen tertentu

Cara Menghitung Biaya Variabel

Biaya variabel memiliki dua karakteristik yaitu adalah total biaya variabel akan berubah secara proporsional dengan perubahan volume atau kapasitas, semakin besar kapasitas yang digunakan maka semakin besar pula total biaya variabel dan sebaliknya

Karakteristik kedua adalah biaya per unitnya tetap atau konstan contohnya, biaya pemakaian bensin dan oli pada kendaraan yang dihitung dan tergantung pada jarak yang ditempuh, tapi harga perliter bensin dan oli tetap atau konstan, tidak terpengaruh jarak tempuh.

Contoh sederhanya, harga pertalite Rp.8.000 perliter. Satu liter pertalite bisa menempuh jarak 20 km. bagaimana contoh perhitungan biaya variabel?

Berarti biaya pertalite per 1 km adalah: $Rp\ 8.000 : 20 = Rp\ 400$

Table 2. Perhitngan Biaya Variabel

Biaya Perliter Peralite	Jarak Yang Ditempuh	Total Biaya Peralite
Rp 400	500	Rp 200.000
Rp 400	1000	Rp 400.000
Rp 400	1.500	Rp 600.000

Keterangan:

Total biaya variabel dalam hal ini total biaya dari pemakaian pertalite, besar kecilnya tergantung pada volume aktivitas, dalam hal ini jarak tempuh.

Semakin tinggi volume aktivitas maka total biaya variabel juga semakin naik, dan sebaliknya. Tapi biaya variabel per unitnya tetap.

Dalam contoh perhitungan biaya variabel diatas, berapa pun jaraknya yang ditempuh harga pertalitenya Rp 400 . dalam proses produksi, adanya biaya variabel dan biaya tetap hanya merupakan sebagian dari program pembiayaan yang harus ditanggung perusahaan.

Masih ada beberapa pembiayaan semacam pembiayaan produksi maupun pembiayaan pemasaran yang harus dihitung dengan cermat. Pembiayaan ini statusnya sangat penting dalam

soal kelangsungan operasional suatu perusahaan.

Oleh karena itu, sangat penting memahami biaya yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan produksi untuk mempermudah perhitungan semua biaya ini, sebaiknya setiap perusahaan menggunakan bantuan software akuntansi yang aman dan terpercaya.

Contoh cara menghitung biaya variabel berdasarkan rumusnya:

Per april 2022, agus mengeluarkan biaya produksi hingga mencapai Rp 50.000.000, dengan tagihan >foixed cost yang mencapai Rp 5.000.000. pada bulan tersebut, agus diketahui telah berhasil melakukan produksi hingga 2500unit barang. Maka, biaya variabelnya yang perlu dikeluarkan, adalah

$$\begin{aligned} \text{Rumus: variable cost (VC)} &= (\text{Total cost (TC)} - \text{Fixed cost (FC)}) / \text{quantity} \\ &= (\text{Rp } 50.000.000 - \text{Rp } 5.000.000) / 2500 \\ &= \text{Rp } 45.000.000 / 2500 \\ &= \text{Rp } 18.000 \end{aligned}$$

Jadi, biaya variabel agus pada bulan april 2022 mencapai sebesar Rp 18.000 per unit produk

Perbedaan Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Berikut ini adalah ulasan terkait perbedaan antara kedua jenis biaya tersebut, antara lain yaitu:

1. Dari segi waktu terjadi
Poin pertama dalam perbedaan biaya variabel dan biaya tetap dapat dilihat dari segi waktu terjadinya. Biaya variabel pada dasarnya merupakan pengeluaran dengan rentang waktu lebih pendek, baik itu satu pekan sekali atau bahkan bisa juga setiap hari. Sementara itu, biaya tetap diketahui sebagai pengeluaran yang tidak terjadi tiap hari atau berdasarkan rentang waktu satu bulan, satu tahun, bahkan sampai dalam beberapa tahun sekali.
2. Dari segi nominal pembayaran
Poin kedua dalam perbedaan biaya variabel dan biaya tetap bisa dilihat berdasarkan dari segi nominal pembayaran. Nominal pembayaran dari biaya tetap biasanya jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan biaya variabel. Meskipun begitu, pada saat perusahaan dalam kondisi profitabilitas atau keuntungan 0 sekalipun, maka dari nominal biaya tetap tidak akan berubah. Hal ini tentu saja berbeda dengan nominal pembayaran biaya variabel yang jauh lebih kecil dan bisa saja diatur perusahaan sesuai dengan kondisi keuangannya.
3. Dari segi hubungan dengan produksi
Poin selanjutnya dalam perbedaan antara biaya variabel dengan biaya tetap yaitu berdasarkan segi hubungan dengan produksi. Biaya variabel pada dasarnya, biaya variabel memiliki keterkaitan yang sangat besar dengan proses produksi oleh sebuah perusahaan. Sementara itu, Biaya tetap merupakan biaya yang tidak memiliki hubungan secara langsung dengan proses produksi barang. Oleh karena itu, Pada saat terjadi pengurangan produksi, maka nominal biaya akan tetap dan tidak akan berubah.
4. Dari segi pencatatan akuntansi
Poin berikutnya dalam perbedaan antara biaya variabel dan biaya tetap adalah dari segi pencatatan akuntansi. Apabila kamu sudah terbiasa membaca sebuah laporan keuangan, tentu saja kamu akan tahu bahwa beberapa perusahaan membuat laporan biaya variabel tersendiri, terlebih lagi untuk urusan yang bergerak dibidang manufaktur.
Maka dari itu, laporan biaya variabel biasanya akan dikeluarkan setiap hari,

seminggu, bahkan satu bulan sekali bergantung alur dari keluar masuknya sebuah produk itu. Sedangkan, untuk laporan biaya tetap memiliki intensitas yang bisa dikatakan sangat jarang. Laporan biaya tetap dikeluarkan setiap bulan, setahun, atau beberapa tahun sekali saja.

5. Dari segi penentuan harga

Kemudian, perbedaan antara biaya variabel dengan biaya tetap yang terakhir adalah berdasarkan dari segi penentuan harga. Meskipun biaya tetap memiliki jumlah yang sangat besar, biaya tetap pada dasarnya merupakan salah satu komponen biaya yang sangat jarang digunakan, terutama dalam hal sebagai penentuan harga dari suatu produk.

Jumlah total biaya tetap biasanya adalah benchmark dasar dari biaya perusahaan pada saat aktivitas bisnis perusahaan sedang berada ditingkat 0. Hal ini tentu sangat berbeda dengan biaya variabel yang menjadi salah satu dasar kuat sebuah perusahaan dalam menentukan harga terhadap barang atau produk.

KESIMPULAN

Dari pemaparan yang telah disampaikan pada bagian terdahulu, dapat diambil beberapa hal yang menjadi simpulan atas pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan perilakunya, dilihat dari hubungan antara total biaya dengan faktor pemicu biaya (cost driver), biaya secara mendasar dapat dikelompokkan sebagai biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Fixed cost menunjukkan karakteristik berupa total biaya yang tetap dalam rentang yang relevan sementara cost perunitnya akan berubah secara proporsional terhadap cost driver-nya. Variable cost menunjukkan karakteristik yang sebaliknya, dimana total biayanya akan berubah secara proporsional terhadap cost driver-nya sementara cost perunitnya konstan.
2. Dalam melakukan analisis biaya, pemahaman atas karakteristik biaya tersebut dalam kaitannya dengan jumlah total biayanya sangat menentukan untuk memilah apakah tersebut menunjukkan karakteristik sebagai fixed cost atau variable cost. Untuk dapat dianalisis perilakunya, seluruh biaya harus terlebih dahulu ditetapkan apakah bersifat tetap atau variabel.
3. Pengidentifikasian dan pengelompokan biaya berdasarkan perilakunya menjadi titik kritis dalam aktivitas analisis perilaku biaya. Pengidentifikasian dan pengelompokan biaya berdasarkan perilakunya membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik setiap item biaya dan pada akhirnya memerlukan judgement akhir dari manajemen yang bersangkutan.

DAFTAR REFERENSI

<https://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Raj/Article/View/234>

<https://Www.Gramedia.Com/Literasi/Pengertian-Biaya-Variabel/>

<https://Www.Jurnal.Id/Id/Blog/Cara-Menghitung-Biaya-Tetap-Dan-Biaya-Variabel/>

<https://Www.Kitalulus.Com/Blog/Bisnis/Biaya-Tetap-Adalah/>

Kamal. Pengertian Biaya Variabel: Ciri-Ciri, Jenis, Contoh Dan Rumusnya

Shirley Candrawardhani (2024). Perbedaan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Serta Contohnya

Sulismai, Darni, Dwi. (2021) Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap.

Velly Sia. (2019) Cara Menghitung Biaya Tetap Dan Biaya Variabel.